

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pilihan Karir

Menurut John Holland, pilihan karir pada dasarnya untuk mengungkapkan atau memperluas kepribadian ke dunia kerja, dan kemudian menentukan stereotip karir tertentu (Fatmasari & Supriyatna, 2019). Dalam hal ini individu mulai memilih bidang karir yang diminati berdasarkan bakat dan kemampuan. Karena itu individu harus mempunyai tujuan yang jelas dalam perencanaan karir agar arah pemilihan karirnya sesuai dengan minat dan bakatnya (Alfitrah & Taufik, 2021). Memilih karir tidak harus tanpa alasan, tetapi merupakan proses yang memungkinkan siswa memilih karir berdasarkan pengalamannya. Seperti yang dikatakan John L. Holland, pilihan karir ialah suatu perolehan dari hubungan antara genetik dan semua dampak adat istiadat, sahabat, kerabat (orang tua), serta orang yang lebih tua yang diutamakan (Aji, 2019).

Teori karir yang dikembangkan oleh John L. Holland pada tahun 1958 memberikan penjelasan tujuan dari perumusan ini adalah untuk memberikan kerangka kerja teoritis untuk menggunakan dan menginterpretasikan inventori, dan untuk menyajikan cara untuk memperluas dan memperjelas validitas konstruksinya. Asumsi-asumsi berikut ini merangkum dasar pemikiran sementara ini.

Pilihan pekerjaan adalah tindakan ekspresif yang menunjukkan keinginan, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang untuk bekerja. Pekerjaan mewakili cara hidup dan lingkungan, bukan serangkaian pekerjaan atau fungsi kerja. (Holland, 1958)

Penelitian dilakukan pada tahun 1975 untuk memperluas penelitian sebelumnya dengan tiga cara:

- a) Untuk menilai makna psikologis dari tingkat koherensi dalam sejarah aspirasi kejuruan seseorang.
- b) Untuk mengetahui apakah prediksi yang efisien tentang pilihan kejuruan selanjutnya dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur klasifikasi tunggal dan ganda,
- c) Untuk mereplikasi keunggulan prediktif aspirasi kejuruan seseorang yang dikategorikan melalui penilaian minat seseorang yang telah diinventarisasi. (Hopkins, 1975)

Pada tahun 1993 Para penulis menyimpulkan bahwa skala identitas memiliki validitas konstruk yang substansial dan reliabilitas tes ulang. Berlawanan dengan analisis sebelumnya, analisis faktor skala besar baru-baru ini sangat menunjukkan bahwa skala tersebut paling baik diwakili oleh satu faktor.

Skala ini terdiri dari 18 butir pertanyaan benar-salah-semuanya diberi skor "Tidak." Skor tinggi sama dengan rasa identitas yang jelas. Skala ini memiliki dasar pemikiran yang sederhana. Memiliki pemahaman

yang kuat dan konsisten tentang minat, tujuan, dan bakat seseorang dikenal sebagai identitas vokasional. Karakteristik ini membuat pengambilan keputusan relatif tidak terganggu dan membuat seseorang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang baik di tengah-tengah ambiguitas lingkungan yang tidak dapat dihindari. (Holland et al., 1993)

Pada tahun 1996 penelitian mengenai teori karir studi menunjukkan bahwa orang yang memiliki kemiripan dengan tipe kepribadian akan menyukai lingkungan kerja jika terdapat kesesuaian antara enam skala atau tipe kepribadian dengan karakteristik lingkungan kerja (Holland, 1994)

Berdasarkan teori pilihan karir yang dikembangkan John L. Holland menguraikan bila sebuah pemilihan pekerjaan maupun posisi adalah hasil dari interaksi faktor hereditas terhadap seluruh pengaruh budaya, teman sebaya, orang tua, dan kepribadian yang dinilai berperan pokok.

Interaksi individu dengan lingkungannya akan menentukan pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Selain itu, teori ini juga menganggap suatu pilihan karir merupakan hasil interaksi dari faktor keturunan, budaya (dalam hal ini perlu difokuskan bahwa budaya itu ada berbagai macam diantaranya budaya dalam keluarga, sekolah, organisasi, dan dalam masyarakat yang tentunya berbeda antara satu dengan yang lain mulai dari aturan, kebiasaan, dll). Selain itu faktor pilihan karir juga

merupakan interaksi dari orang tua, dan orang-orang yang memiliki peran penting (Iin, 2015).

2. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas, dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi, dan temperamen ini akan terlihat dalam tindakan seseorang dalam keadaan tertentu. Menurut (Ansori, 2020), setiap orang memiliki kecenderungan untuk berperilaku secara teratur atau konsisten dalam situasi tertentu; kecenderungan ini merupakan karakteristik pribadi. Menurut Hasanah (2015), kepribadian adalah bagian jiwa yang membentuk keberadaan manusia secara keseluruhan dan tidak terbagi untuk berbagai fungsi.

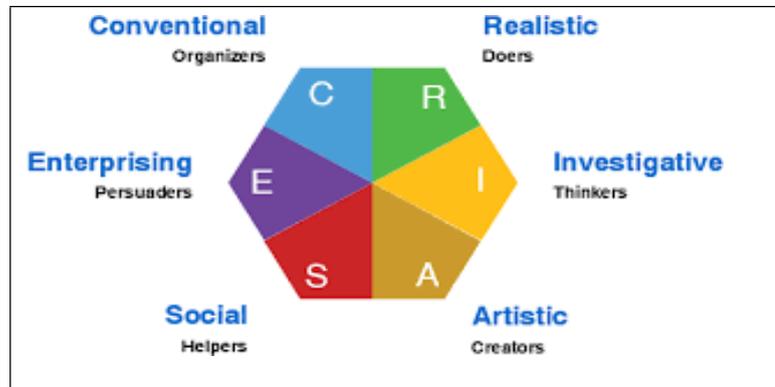
Berdasarkan teori pilihan karir, yang mengatakan bahwa kepentingan pekerjaan adalah salah satu ciri kepribadian. Deskripsi kepribadian orang juga terkait dengan deskripsi pekerjaan mereka. Teori pilihan karir telah mengatur hubungan antara kepribadian dan jenis pekerjaan. Holland menggambarkan typology sebagai struktur untuk informasi pengorganisasian tentang pekerjaan dan individu, sedangkan komponen interaktif dalam teorinya adalah asumsi tentang individu dan lingkungan yang bertindak satu sama lain. John Holland juga menyusun jenis kepribadian untuk penentuan pekerjaan berdasarkan ketersediaan kepribadian berdasarkan minat, model orientasi adalah urutan tindakan penyesuaian yang unik yang menunjukkan jenis kepribadian tersebut.

Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda, yang menghasilkan corak hidup yang berbeda. dengan model orientasi

Data empiris telah memberikan dukungan kuat bahwa di antara jenis 6 kepribadian Holland, ada kesesuaian antara kepribadian dan lingkungan. Menurut Holland , kesesuaian antara tipe kepribadian RIASEC dan tipe lingkungan kerja mampu untuk menentukan kepuasan kerja, stabilitas, dan kinerja. Oleh karena itu, dalam praktik psikologi konseling, banyak ahli yang menerapkan teori Holland, khususnya tentang penilaian kepentingan. Berdasarkan penulisannya tentang kepribadian yang dikaitkan dengan beberapa individu perbedaan konstruk, Holland menyimpulkan bahwa kepribadian memiliki hubungan yang sangat erat dengan minat kejuruan. Bahkan dalam salah satu pernyataannya, Holland mengatakan bahwa seseorang minat kejuruan adalah manifestasi dari kepribadiannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat merupakan cerminan dari kepribadian tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh usia mereka.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Holland bahwa minat dan model kepribadian memiliki beberapa poin yang sama dengan tipe RIASEC Holland. Oleh karena itu, dalam penulisan ini. instrumen minat dan pengetahuan karir disusun berdasarkan RIASEC dari teori Holland.

Terdapat 6 tipe kepribadian dalam teori Holland, mengembangkan teori Holland dengan menjadi gambar seperti di bawah ini.

Gambar 2 1 Tipe Kepribadian *Riasec*

- 1) *Realistic* pekerjaan seperti mekanik, *surveyor*, petani, dan tukang listrik adalah disukai oleh orang-orang seperti ini. Biasanya orang dengan minat karir jenis ini memiliki lebih banyak kemampuan mekanis daripada kemampuan sosial.
- 2) *Investigative* pekerjaan yang berhubungan dengan penulisan, seperti di bidang biologi, kimia, fisika, antropologi, sebagian besar disukai oleh orang-orang semacam ini. Mereka memiliki lebih banyak kemampuan dalam berpikir, mengumpulkan data, dan membuat analisis yang cermat.
- 3) *Hartistic* pekerjaan yang berhubungan dengan seni seperti komposer, musisi, sutradara panggung, penulis, atau pelukis lebih disukai. Orang dengan jenis minat karir ini dianggap lebih emosional, mandiri, estetis, ekspresif, intuitif, ekstrovert, dan imajinatif, tetapi mereka juga orang-orang dengan pemikiran yang kurang terorganisir dengan baik.

- 4) *Social* pekerjaan seperti guru, pustakawan, konselor, atau psikolog lebih banyak disukai oleh orang-orang dengan kemampuan dan bakat sosial.
 - 5) *Enterprising* pekerjaan seperti penjual, manajer, produser televisi, dan pembeli adalah yang paling banyak disukai oleh orang-orang yang suka berwiraswasta. Orang-orang ini tidak menikmati ilmiah atau tugas intelektual karena mereka lebih menyukai kegiatan yang mengendalikan orang lain dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau mencapai keuntungan ekonomi.
 - 6) *Conventional* pekerjaan seperti analis keuangan, bankir, dan petugas pajak lebih disukai sebagai presisi yang kuat, akurasi, kemampuan klerikal dan aritmatika menjadi utama mereka nilai-nilai. Orang seperti ini, bagaimanapun, tidak benar-benar memiliki kemampuan artistik.
- a. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Semua orang memiliki kepribadian yang unik, yang membuat mereka unik. Kepribadian seseorang juga dapat berubah seiring waktu, itulah sebabnya manusia disebut sebagai makhluk yang dinamis. Berikut ini adalah komponen yang mempengaruhi karakter seseorang:

1) Faktor Biologis

Bentuk tubuh, daya tarik wajah, jenis kelamin, temperamen, komposisi otot dan refleks, tingkat energi, dan fungsi otak memengaruhi kepribadian seseorang. Keperawanan seseorang, seperti

tinggi atau pendek, gemuk atau kurus, hitam atau putih, akan berdampak pada orang lain dan konsep diri mereka sendiri.

2) Faktor Budaya

Salah satu aspek kepribadian seseorang adalah budayanya. Tempat kita dibesarkan, lingkungan awal kita, norma keluarga, teman, kelompok sosial, dan lainnya akan memengaruhi kita. Oleh karena itu, budaya kita sangat memengaruhi cara kita bertindak, seperti mandiri, agresif, bersaing, bekerja sama, dan Baniak lagi.

3) Faktor Keluarga

Orang tua menjadi peran yang sangat vital dalam proses identifikasi, yang penting untuk perkembangan awal seseorang, dan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian awal.

4) Faktor Sosial

Sosialisasi adalah proses di mana seseorang belajar berbagai jenis perilaku yang mungkin dan akhirnya diserap. Kontak pertama ibu-bayi dimulai sosialisasi. Setelah itu, hanya anggota keluarga dekat, seperti ayah dan saudara laki-laki, dan anggota kelompok sosial, seperti teman sekolah, teman kerja, dan teman sebaya, yang disebutkan sebelumnya.

5) Faktor Situasi

Situasi bagaruh lingkungan, mempunyai pengaruh yang sangat kuat , bahasa, pengetahuan, serta keterampilan yang didapat membuat seseorang akan lebih mengenal dirinya sendiri.

b. Indikator kepribadian

1) Percaya diri

Salah satu sifat yang harus dimiliki seseorang adalah percaya diri. Orang-orang yang sukses biasanya memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam diri mereka sendiri, baik dalam kemampuan mereka maupun dalam kemajuan karir mereka. Seseorang tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain saat membuat keputusan.

Dalam percaya diri ini murni sifat yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, serta adanya kemampuan untuk memulai serta menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sangat relatif dan dinamis, efektif serta terencana. Tidak hanya itu saja kepercayaan diri ini ditunjukkan ketika seseorang memiliki sikap tenang, tekun, serta kemantapan dalam melakukan segala hal tindakan. Percaya kepada diri dapat menghasilkan dasar yang kuat untuk meningkatkan karya dan karsa bagi seseorang tersebut. Intinya akan lebih mudah seseorang dalam melakukan segala aktivitas dan pekerjaan jika orang tersebut memiliki rasa percaya diri yang kuat

dan tinggi (Ristati et al., 2022)

2) Pengambil resiko

Menurut Hillson dan Murray (2005), risiko adalah ketidakpastian terhadap sesuatu yang dapat berdampak baik atau buruk. Risiko adalah hasil dari pilihan berisiko, seperti tingkat kematian atau kerugian finansial yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, (Slovick dan Weber 2002). Namun, risiko, menurut Gullone dan Moore (2000), adalah konsekuensi tidak pasti dari tingkah laku yang dikaitkan dengan kemungkinan baik konsekuensi positif maupun negatif.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa pengambilan risiko adalah sikap seseorang terhadap risiko yang dihadapi secara langsung saat membuat pilihan melalui sifat atau sikap tertentu yang menghasilkan sesuatu yang merugikan tetapi telah dipertimbangkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalah (Anggun, 2020).

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sifat yang diperlukan. Pemimpin yang baik biasanya dapat mengarahkan orang lain dan dirinya sendiri menuju tujuan. Pemimpin juga harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain dan dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang dapat membantu mereka meningkatkan karir mereka.

Orang yang baik biasanya berorientasi ke masa depan dan memiliki tujuan dan orientasi yang jelas untuk masa depan, baik itu jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang. Untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan, tujuan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan langkah-langkah dan strategi yang akan diambil.

3. Teman sebaya

a) Pengertian teman sebaya

Teman sebaya, menurut Hadi (2005), adalah suatu kelompok individu yang mendorong untuk orang belajar, dan mereka juga menawarkan cara untuk mawas diri. Semangat yang muncul dari kelompok teman sebaya juga dapat memberikan makna khusus bagi kelompok yang dibentuk. Teman sebaya adalah kelompok orang yang sama usia, hobi, atau kebiasaan lainnya. (Damsar, 2009).

Menurut Rahayu dan Sawitri (2022), dukungan teman sebaya memengaruhi efikasi diri dalam membuat keputusan karir. Kematangan karir menentukan keputusan karir yang dibuat. Efikasi diri memungkinkan seseorang untuk menilai kapasitas dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Mereka yang telah mencapai kematangan dalam menentukan karir mereka memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan banyak hal sebelum membuat keputusan

(Wijayanti & Abrorry, 2023)

b) Faktor yang mempengaruhi teman sebaya

Menurut Mappiare (1982), faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya adalah:

1) Penampilan dan perbuatan

Meliputi tampang yang baik, atau paling tidak rapi serta aktif dalam urusan kelompok.

2) Kemampuan berpikir kritis

Meliputi berani, banyak mempertimbangkan kepentingan kelompok, dan mengemukakan pendapat mereka.

3) Pandangan, sifat, dan perasaan

Suka memberi tahu orang lain, terutama anggota kelompok, bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar, atau dapat menahan diri jika berada dalam situasi yang tidak menyenangkan.

4) Individu

Seseorang harus selalu bersikap jujur agar dapat dipercaya oleh lingkungan sekitar, serta bertanggung jawab dan menyukai pilihan pekerjaan yang mereka tekuni serta mematuhi aturan yang berlaku dalam masyarakat dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitar.

5) Pemurah, suka bekerja sama dan membantu anggota kelompok

Dalam hal ini seorang individu harus mampu beradaptasi baik dengan lingkungannya menjadi seorang yang bisa berguna bagi lingkungan sekitarnya.dalam urusan kelompok.

c) Indikator teman sebaya

1) Interaksi sesama teman sebaya

Interaksi sosial teman sebaya adalah hubungan antara orang dalam suatu kelompok yang rata-rata anggota memiliki usia dan kematangan yang sama, memiliki ketertarikan satu sama lain, dan saling mempengaruhi (Hasti & Nurfarhanah, 2013) .Banyak remaja terpengaruh oleh temennya saat mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan hal ini. Pengakuan, pemilihan, dan penghargaan individu oleh kelompok sosial dan individu secara keseluruhan sehingga mereka merasa aman, nyaman, dan diakui keberadaannya dalam berinteraksi dikenal sebagai penerimaan sosial. (Dominika & Virlia, 2018)

2) Memberikan dukungan berupa semangat

Dalam hubungan pertemanan yang tidak baik, interaksi teman sebaya dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik, karir, dan semangat siswa. Karena siswa tidak ingin kalah dengan anggota kelompok sebaya lainnya, semangat mereka akan meningkat.

Namun, teman sebaya yang buruk membuat siswa kurang bersemangat karena mereka lebih cenderung untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan. Teman sebaya yang positif, di sisi lain, dapat meningkatkan semangat belajar, meningkatkan rasa solidaritas, dan kemampuan untuk bekerja sama, tetapi teman sebaya yang buruk membuat siswa kurang bersemangat untuk mengembangkan kencan.

1) Dorongan teman untuk belajar

Seseorang berperan sebagai motor penggerak bagi temanya dalam hal dorongan untuk belajar walaupun hal tersebut berasal dari dalam dirinya maupun diluar dirinya sendiri (Nasution, 2018)

2) Berbagi dan diskusikan ide sesama teman sebaya

Menurut Krisyani (2019), kegiatan yang dilakukan ditempat lingkungan seperti sekolah, masyarakat, mereka akan saling mempengaruhi satu sama dengan yang lain baik dalam hal positif atau negatif.

Bertukar ide, memecahkan masalah baru serta mencari solusi dari setiap permasalahan dan menjawab isu atau perkembangan jaman yang sedang berlangsung . Semua hal tersebut ditentukan oleh peran teman sebaya atau pengaruh teman sebaya dalam pendidikan untuk meningkatkan potensi yang ada.

Menurut Wentzel (2009) siswa yang memiliki sosialisasi atau interaksi yang baik dengan teman juga memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa terlibat langsung dalam pergaulan teman sebaya mereka. Hal ini berdampak positif, karena siswa menjadi lebih mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan orang lain.

4. Orang Tua

a) Pengertian Orang Tua

Laki-laki dan perempuan yang sudah menikah haruslah bisa untuk membina keluarga yang dijalankannya ketika sudah memutuskan hal besar dalam proses kehidupan. Peran ini semakin bertambah seiring berkembangnya waktu mulai memiliki seorang anak yang tentunya peran dan tugasnya akan semakin besar serta tanggung jawabnya bukan hanya ada pasangan tetapi pada anak (Kartono, 1982).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki yang besar dalam hal mendidik anaknya bertanggung jawab dengan segala yang akan terjadi dikemudian hari . Mengarahkan serta mengawasi anaknya utamanya dalam hal besar seperti penentuan karir , dan sebagainya. Pada intinya orang tua adalah guru dan pendidikan pertama untuk anaknya.

b) Peran dan tugas orang tua

Setiap orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Beberapa contoh tanggung jawab dan peran orang tua terhadap anaknya termasuk melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mengarahkan mereka ke kemandirian dan menanamkan prinsip dan standar yang relevan. Selain itu, mereka juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada anak, memberi teladan, dan membantu pertumbuhan pribadi anak dengan kasih sayang dan tanggung jawab. Anak-anak yang dibesarkan dengan berbagai bakat dan kecenderungan adalah karunia yang sangat berharga, yang dianggap sebagai perhiasan dunia. Orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan kondisi anak karena lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

Suasana keluarga harus serasi, seimbang, dan selaras. Saat melarang anak dan membantu mereka menjadi lebih percaya diri, orang tua harus bertindak secara demokrasi. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, dan tanggung jawab ini tidak dapat dipindahkan. Karena orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka. Jadi, mereka memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mendidik anak mereka. Sebagai orang tua, Anda tidak hanya harus merawat dan mendidik bayi Anda setelah kelahiran, tetapi Anda juga harus tahu bagaimana mendidik anak Anda. Berdasarkan

uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orangtua harus memperhatikan lingkungan keluarga untuk membuatnya sehat, nyaman, dan serasi. Menurut Arsini Yenti, (2023) komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan mempengaruhi kepribadian anak-anaknya.

c) Indikator orang tua

1) Pendidik

Keluarga adalah pendidikan pertama bagi seorang anak didalam keluarga banyak hal-hal baik yang harus dicontohkan orang tua untuk anaknya. Pendidikan karakter, mental dan jiwa yang kuat akan membentuk anak menjadi seorang yang mempunyai sifat baik (Fithriani, 2020)

2) Pendorong

Motivasi, juga disebut pendorong, adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari luar (ekstrinsik), yaitu dari orang lain (ekstrinsik), seperti orang tua, guru, teman, dan komunitas, atau dari dalam (intrinsik), yaitu dari dalam, yaitu karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dalam situasi seperti ini, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan dorongan atau insentif dari sumber luar, yang kemudian secara alami akan menumbuhkan dorongan dalam diri anak (Fithriani, 2020)

3) Fasilitator

Fasilitator yaitu orang tua memberikan fasilitas , memfasilitasi kebutuhan belajar yang diperlukan olehn seorang anak mulai dari alat tulis, seragam, dan biaya pendidikan untuk anak (Fithriani, 2020)

4) Pembimbing

Sebagai orang tua, mereka tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan biaya sekolah untuk anak-anak mereka yang menjalani terapi, tetapi mereka juga harus membantu anak-anak mereka. Proses belajar di sekolah adalah tugas yang sulit, dan anak-anak kadang-kadang tidak senang. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memahami situasi yang dihadapi anak-anak mereka di sekolah dan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu dalam hal kesulitan tersebut. Oleh karena itu, orang tua harus meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu dengan anak-anaknya. Setelah itu, anak diberi bimbingan dan nasehat agar belajar dengan lebih giat (Fithriani, 2020)

5. Pengaruh Budaya

a. Pengertian pengaruh budaya

Budaya adalah semua pengetahuan, keyakinan, seni, moral, norma, adat kebiasaan, dan kebiasaan yang dimiliki seseorang sebagai

anggota masyarakat. Budaya dapat memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku saat belajar. Triandis (1994) menyatakan bahwa budaya ditransfer (diberikan) dari generasi ke generasi. Ini masih ada di masyarakat dan diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka.

b. Faktor yang mempengaruhi budaya

Menurut Hartono (2020) faktor yang mempengaruhi budaya diantaranya yaitu :

1) Ras

Posisi finansial mereka di pasar menentukan kelompok sosial. Kelompok status menunjukkan estimasi sosial yang positif atau negatif tentang bagaimana kelas tersebut dihormati dan harapan masyarakat tentang gaya hidup mereka. Setiadi (2003) mengatakan bahwa ada strata sosial di setiap masyarakat. Yang paling umum adalah stratifikasi dalam bentuk kelas sosial, di mana anggota kasta yang berbeda dibesarkan dalam peran tertentu dan tidak dapat mengubah keanggotaan kasta mereka. Dalam beberapa kasus, stratifikasi ini berbentuk sistem kasta. Pembagian masyarakat yang hierarkis dengan minat, prinsip, dan perilaku yang sama dikenal sebagai kelas sosial. (Kotler, tahun 2005)

2) Perkembangan teknologi

Menurut Byrd (2000), perkembangan teknologi didefinisikan sebagai fleksibilitas teknologi informasi sebagai kesiagaan dan kemampuan infrastruktur TI untuk mempermudah penyebaran atau dukungan berbagai jenis perangkat keras, lunak, teknologi komunikasi, data, dan lainnya dalam kaitannya dengan elemen teknis fisik dan personel.

3) Lingkungan geografis

Lingkungan geografis, menurut Suryana (2019), adalah tempat yang menyediakan berbagai sumber daya dan menimbulkan masalah yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Ilmuwan telah mencoba berbagai cara untuk membantu pelestarian lingkungan, khususnya lingkungan geografis. Selain itu, masalah lingkungan dunia sudah lama ada. Meskipun demikian, kerusakan lingkungan terjadi di banyak tempat di seluruh dunia. Memiliki perspektif global mengajarkan kita untuk berpikir dan bertindak secara global. Nilai-nilai kearifan lokal, beberapa di antaranya berasal dari warisan budaya yang diwariskan secara turun temurun, dapat digunakan sebagai bahan, pedoman yang dapat diterapkan saat ini.

c. Indikator pengaruh budaya

1) IPTEK yang mudah diakses

IPTEK merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan iptek yang semakin pesat dan meluas mempunyai berbagai dampak baik negative maupun negate. Hal ini semestinya membuat seseorang untuk lebih brsemangat dalam meraih karir mengingat dengan mudahnya akses segala informasi. Banyak hal terjadi dengan adanya IPTEK ini mulai dari dunia pendidikan, wisata, ekonomi, maupun kesehatan hampir dalam setiap hal tdersentuh dengan perkembangan IPTEK. (Fithriani, 2020)

2) Pesatnya perkembangan globalisasi

Globalisasi merupakan pderubahan yang menyeluruh yang terjadi disetiap negara yang menghancurkan dinding pembatas perbedaan dan jarak antar negara. Waktu bukan lagi menjadi penghalang untuk melakukan aktifitas bahkan untuk melihat situasi diluar negeri kita bisa menggunakan pdrangkat PC atau gawai dan nbisa dilakukan dalam hal sekejap.

Namun globalisasi juga memiliki dampak baik negative maupun positif semuanya berjalan seiringan halnya mata pisau. Ditengah kondisi pada zaman sekarang banyak budaya dan perilaku yang tidak sesuai dengan budaya kita, maka hal demikian perlu adanya filter atau kita menyaring setiap budaya apakah sesuai atau tidak.(Nurhaidah, 2015)

6. Minat

a) Pengertian Minat

Minatnya adalah bagian dari diri seseorang yang sangat memengaruhi cara mereka bertindak. Seseorang mungkin menjadi ingin tahu dan ingin melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu. Menurut Slameto (2003: 180), minatnya adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada sesuatu tanpa arahan. Pada dasarnya, itu berarti menerima suatu hubungan antara sesuatu yang berbeda. Hubungan yang lebih kuat atau dekat menunjukkan minat yang lebih besar. Menurut etimologinya, "minat" berarti upaya dan kemampuan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. "Minat" mengacu pada keinginan, kesukaan, dan keinginan untuk sesuatu yang disukainya.

Selama tidak diperlukan, sesuatu yang menarik perhatian orang lain mungkin tidak menarik perhatian mereka. Karena pelajaran menarik, siswa akan berusaha keras untuk mempelajarinya. Minat tidak muncul saat kita dilahirkan; itu muncul saat kita tumbuh. Mengingat apa yang telah dipelajari mempengaruhi apa yang telah dipelajari setelahnya. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang pada bidang studi tertentu, keterlibatan penuh, dan kesenangan untuk mempelajari bidang tersebut untuk memperoleh pengetahuan, perspektif, dan keterampilan baru (Matondang, 2018)

b) Definisi minat menurut berbagai ahli, sebagai berikut:

- 1) Menurut Djaali (2007), minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas secara alami tanpa arahan dari luar. Minatnya pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara sesuatu di luar diri sendiri. Hubungan semakin kuat atau dekat, semakin besar minatnya.
- 2) Minat dapat didefinisikan sebagai keinginan yang kuat dan intens serta keinginan yang kuat untuk sesuatu (Muhibbin, 2009).
- 3) Menurut Helmawati (2014) Minat didefinisikan sebagai ketertarikan, kecenderungan, atau keinginan yang besar terhadap suatu hal. Akibatnya, minat didefinisikan sebagai dorongan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk keinginan untuk mempelajari, menyelidiki, atau melakukan suatu aktivitas yang menarik baginya. Jika seseorang menyukai sesuatu, itu karena itu membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka.

c) Indikator minat

Indikator minat termasuk ketertarikan, perasaan senang, perhatian, dan keteelibatan, menurut Djamarah (2008). Mereka juga mencakup rasa suka atau senang, pernyataan yang lebih menyukai, rasa ketertarikan, kesadaran untuk melakukan sesuatu yang menarik tanpa perintah, dan keterlibatan dalam aktivitas yang menarik., menurut Slameto (2013).

1) Ketertarikan

Ketertarikan adalah awal dari minat, yang berarti seseorang akan tertarik pada sesuatu terlebih dahulu dan akan memiliki perasaan tertarik terhadap sesuatu. Ketertarikan juga dapat berupa pengalaman afektif yang dirangsang secara langsung oleh kegiatan tersebut. (Rahmi et al., 2020)

2) Perasaan Senang

Perasaan senang atau positif terhadap suatu objek atau aktivitas memainkan peran kunci dalam mengurangi rasa keterpaksaan dan meningkatkan motivasi intrinsik. Ketika seseorang merasa senang, mereka lebih terlibat, termotivasi, dan cenderung mempertahankan keterlibatan mereka dengan objek atau aktivitas tersebut tanpa merasa tertekan. Kesenangan ini mendukung pencapaian kepuasan pribadi dan memfasilitasi hubungan jangka panjang yang positif dengan objek atau aktivitas yang diminati. (Rahmi et al., 2020)

3) Perhatian

Perhatian adalah ketika seseorang fokus pada sesuatu yang mereka anggap menarik. Jika ada perhatian dan kreativitas jiwa yang tinggi, seseorang dikatakan berminat. Dengan demikian, perhatian seseorang pasti tertuju pada sesuatu (Rahmi et al., 2020)

4) Keterlibatan

Jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, mereka akan berusaha untuk melakukannya dengan baik, dengan rasa ingin tahu yang tinggi, dan dengan kesadaran untuk melakukannya dengan minat dan tanpa tekanan (Rahmi et al., 2020)

d) Faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Reber (2015) ada 2 faktor yang mempengaruhi minat individu yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor atau pengaruh yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh faktor lain. Contoh faktor internal termasuk rasa ingin tahu, tantangan baru, dan keinginan untuk belajar tentang sesuatu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang menarik perhatian orang lain, seperti rekan, keluarga, atau ketersediaan prasarana, sarana, dan kondisi. Tiga komponen minat pada diri seseorang disebutkan oleh Crow dan Crow (2008):

- a. Motivasi internal untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai motivasi untuk melakukan sesuatu.

- b. Kebutuhan seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar untuk mengerti dan mampu beradaptasi dengan keadaan sekitar.
- c. Perasaan seseorang tentang pekerjaan yang mereka lakukan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk membedakan penelitian sebelumnya dengan yang akan datang. Penelitian sebelumnya dalam penelitian ini ditemukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kajian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian ini:

Tabel 2 1 Kajian Peneliti Terdahulu

| No. | Peneliti | Variabel | Hasil |
|-----|-----------------------------------|-------------|---|
| 1. | John.L.Holland (Holland, 1958) | Kepribadian | Hasil penelitian ini merangkum bahwa dasar pemikiran: 1. Pilihan pekerjaan adalah tindakan ekspresif yang menunjukkan keinginan, pengetahuan, dan kemampuan seseorang untuk bekerja 2. Interaksi antara seseorang dan lingkungannya menciptakan sejumlah metode favorit untuk mengatasi masalah interpersonal |

| | | | |
|----|--|---------------|--|
| | | | <p>3. Pengembangan teknik penyesuaian yang memadai membutuhkan diskriminasi yang akurat antara lingkungan yang potensial.</p> <p>4. Inventori minat adalah inventori kepribadian.</p> |
| 2. | <p>John.L.Holland Gary.D.gottfredson (university john Hopkins 1975)</p> | Teman bergaul | <p>Analisis kategorial dan korelasi menunjukkan bahwa aspirasi kejujuran retrospektif seseorang memiliki koherensi dan menghasilkan diksi yang diekspresikan selanjutnya. Selain itu tingkat koherensi dan kesamaan diantara aspirasi kejuaraan seseorang memberikan indeks yang berpotensi berguna untuk kemampuan pengambilan keputusan seseorang.</p> |
| 3. | <p>John.L.Holland (Colins hopkins university). Joseph.A.Johnson N.Francis asama (Misisipi</p> | Orang Tua | <p>Para penulis menyimpulkan bahwa skala identitas memiliki validitas konstruk yang substansional dan realibilitas tes ulang. Berlawanan dengan analisis sebelumnya ,analisis</p> |

| | | | |
|----|---------------------------------|--------------------|---|
| | university Colombia) (1993) | | faktor skala besar baru-baru ini sangat menunjukkan bahwa skala tersebut paling baik diwakili oleh satu faktor . |
| 4. | John L.Holland (April,1996) | Pengaruh Budaya | Dari stabilitas dan perubahan dalam karir dan kepuasan kerja alat empiris utama untuk memperkirakan per dirangkum studi menunjukkan bahwa orang yang memiliki kemiripan dengan tipe kepribadian akan menyukai lingkungan kerja jika berada kesepakatan kesesuaian antara 6 skala(the self-directed search (Holland 1994) tipe kepribadian dengan karakteristik lingkungan kerja 6 skala pertama dari vokasional preference inventory kurangnya kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan kerja karakterisasi lingkungan kerja yang menyebabkan ketidakpuasan jalur kari yang tidak stabil dan penurunan kinerja telah dilakukan dengan banyak teknik hasil penelitian terbaru yang dirancang untuk semua pekerjaan dalam ekonomi dan menghubungkannya dengan personalitas 5 besar adalah |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | dijelaskan telah menggantikan teknik-teknik sebelumnya yang kurang komprehensif spekulasi tentang penerapan teori ini untuk masa depan yang intensif dan sering tidak praktis. |
|--|--|--|--|

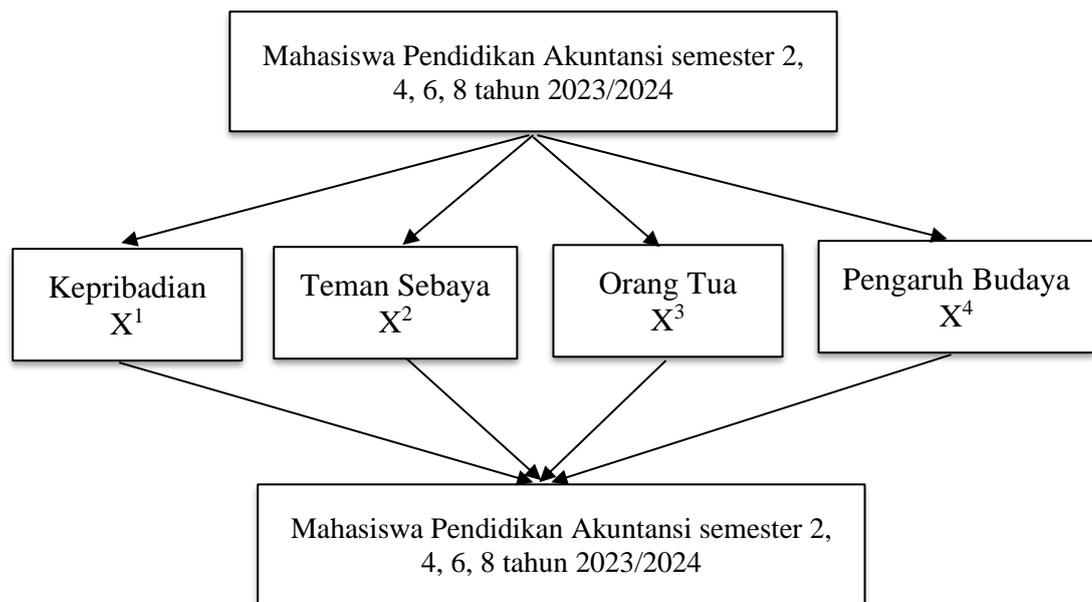
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yaitu perangkat efektif yang digunakan oleh seseorang untuk menentukan pilihan terbaik kedepannya atau bisa juga sebuah rancangan yang akan dilakukan kedepannya atau rencana. Sebelum memutuskan untuk berkuliah di prodi pendidikan akuntansi UNIPMA tentunya mahasiswa sudah memikirkan dengan sungguh-sungguh kemungkinan-kemungkinan yang terjadi kedepannya membuat sebuah rencana yang bertujuan untuk mempermudah mahasiswa tersebut.

Dengan putusan yang mereka lakukan saat ini tentunya berdasarakan banyak pertimbangan dan saran atau pendapat dari berbagai pihak bisa dari orang tua , teman sebaya, pengaruh budaya atau bahkan dari diri mereka sendiri (kepribadian). Keputusan mereka memilih prodi pendidikan akuntansi bisa juga karena hobi atau minat dari mahasiswa , selain itu juga karena mereka mempertimbangkan kemungkinan yang terjadi kedepannya.

Pada penelitian ini sama hal nya ketika mahasiswa tersebut menentukan pilihanya sebelum masuk di program studi pendidikan akuntansi apakah karena faktor pribadi atau pengaruh dari luar jika memang

benar demikian maka hal tersebut menurut tesori karir John.L.Holland faktor tersebut diantaranya yaitu; kepribadian, teman sebaya, orang tua dan pengaruh budaya maka untuk penggambaran skema kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 4 2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dari pada jawaban empirik, menurut (Sugiyono, 2019) hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan pemaparan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan mengenai kepribadian terhadap minat berkarir mahasiswa pendidikan akuntansi UNIPMA

Kepribadian adalah segala sikap dan tindakan yang mencerminkan diri seseorang tersebut, bisa dikatakan sebagai watak, ekspresi dan ciri khas dari seseorang tersebut. Setiap seseorang mempunyai ciri khasnya masing-masing dan menjadi keunikan dari diri orang tersebut. atau menjadi ciri khasnya (Ansori, 2020).

Kepribadian seseorang dapat diwariskan dari orang tuanya (Holland et al., 1993). Holland mengakui bahwa ada beberapa tipe tentang kepribadian kepribadian seseorang. Namun dalam hal ini orang tua lah yang berperan besar dalam menentukan kepribadian seorang anak

Dengan adanya pengaruh ini, seseorang cenderung menunjukkan karakteristik dari konsep diri dan pandangan mereka serta mendapatkan disposisi karakteristik. dengan metrik yang menunjukkan keyakinan, pengambil risiko, dan kepemimpinan (Ristati et al., 2022).

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dupaparkan diatas dapat ditarik hipotesis sebagi berikut :

H1. Ada dampak positif dan signifikan mengenai kepribadian terhadap faktor penentu minat berkarir mahasiswa program studi pendidikan akuntansi di FKIP Universitas PGRI Madiun.

2. Hubungan antara teman sebaya dan minat karir mahasiswa akuntansi UNIPMA

Teman sebaya adalah teman yang memiliki tingkat umur dan kedewasaan yang sama . Di zaman sekarang remaja lebih menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Dari teman sebaya remaja juga banyak mendapatkan informasi yang mereka tidak tahu. Sehingga dengan adanya teman sebaya mereka dapat bertukar pikiran, dan saling membantu. Jadi, teman sebaya ialah orang yang memiliki kematangan umur sama dengan kedewasaan yang sama. Dengan indikator interaksi sesama teman sebaya, memberikan dukungan berupa semangat, dorongan teman untuk belajar, dan berbagi dan diskusikan ide sesama teman sebaya (Damayanti et al., 2021).

Rahayu dan Sawitri (2022) menjelaskan tentang dukungan teman sebaya memengaruhi efikasi diri dalam membuat keputusan karir. Keputusan karir yang dibuat adalah hasil dari kematangan karir seseorang. Efikasi diri memungkinkan seseorang untuk menilai kemampuan atau kompetensi mereka untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Mereka yang matang dalam menentukan karir mereka adalah mereka yang dapat membuat pertimbangan mendalam sebelum mengambil keputusan (Wijayanti & Aborry, 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H2. Ada dampak positif dan signifikan mengenai teman sebaya dengan minat berkarir mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun.

3. Hubungan mengenai orang tua terhadap minat berkarir mahasiswa pendidikan akuntansi UNIPMA

Seorang laki-laki dan seorang perempuan harus siap untuk menikah jika mereka telah menikah secara hukum, menurut Miami, yang dikutip oleh Kartini Kartono (Kartono, 1982).

Kehidupan berumah tangga merupakan sebuah tanggung jawab besar yang memerlukan perencanaan, pemikiran ke depan, dan komitmen yang kuat. Salah satu aspek kunci dari kehidupan berumah tangga adalah peran orang tua dalam mendidik dan membina anak-anak mereka.

Untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tidak bingung dengan jurusan yang mereka pilih di masa depan, orang tua sangat penting untuk memilih jurusan yang harus mereka ambil. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orangtua harus memperhatikan lingkungan keluarga untuk membuatnya sehat, nyaman, dan serasi. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua mempengaruhi kepribadian anak-anak, yang

merupakan bentuk komunikasi yang baik (Arsini Yenti, 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H3. Ada pengaruh positif dan signifikan mengenai orang tua terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun.

4. Hubungan pengaruh budaya terhadap minat berkarir mahasiswa pendidikan akuntansi UNIPMA

Budaya adalah kebiasaan yang berlabuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang meliputi keyakinan, komunikasi, serta penjelasan dari setiap norma yang berlaku didalamnya.(Rofiqi, Budi Wahono, 2016). Menurut (Simanjuntak et al., 2022) menuliskan pada era sekarang ini kemajuan teknologi dan informasi telah terjadi peningkatan yang signifikan di berbagai penjuru negara, termasuk di Indonesia. Dengan keadaan teknologi yang terus berkembang mengakibatkan informasi mudah diakses oleh setiap orang. Globalisasi adalah hasil dari kemajuan teknologi komunikasi dan penyebaran budaya yang lebih luas, yang disebabkan oleh pengaruh global seperti media massa dan media elektronik. Budaya populer adalah hasil dari globalisasi.

Berdasarkan beberapa penelitian, penulis mengatakan bahwa budaya mempengaruhi seseorang dalam memilih karir

karena harapan-harapan orang tua, nilai-nilai, dan keyakinan yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Hal ini ditunjukkan oleh faktor-faktor seperti ras, kemajuan teknologi, dan lokasi geografis.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4. Ada dampak positif dan signifikan mengenai pengaruh budaya dengan minat berkarir mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun.

5. Pengaruh dari keempat variabel yakni kepribadian, teman sebaya, orang tua, serta pengaruh budaya terhadap minat berkarir mahasiswa pendidikan akuntansi UNIPMA.

Teori karir John L. Holland berasal dari sosialisasi seseorang dengan lingkungan sekitar untuk menentukan pengambilan keputusan pada diri individu. Holland menyebutkan bahwa perilaku dan kepribadian adalah faktor utama dalam mempengaruhi seseorang. Tidak hanya itu faktor orang tua atau keturunan juga turut andil dalam menentukan kepribadian seseorang serta faktor lingkungan (Irwan et al., 2022)

Siswa harus memperhatikan lingkungan mereka karena pengaruh teman sebaya yang kuat. Jika teman sebaya siswa memiliki pengaruh positif pada mereka, mereka akan lebih termotivasi dan

berusaha untuk mencapai tingkat terbaik dalam karir mereka. Ini karena teman sebaya antara satu dengan yang lain ingin memiliki karir yang lebih baik daripada yang lainnya, yang secara tidak langsung menyebabkan persaingan yang baik, yang berdampak positif pada pemilihan dan pencapaian karir seseorang; sebaliknya, teman sebaya yang memiliki pengaruh negatif akan berdampak buruk pada pemilihan dan pencapaian karir mereka. Siswa mungkin tidak berusaha lebih lanjut karena mereka merasa puas dengan pekerjaan mereka saat ini dan menganggap karir tidak penting (Muntamah & Ariati, 2016)

Teman sebaya memainkan peran penting dalam pilihan siswa untuk melanjutkan pendidikan atau melanjutkan karir. Siswa dalam kelompok teman sebaya yang berfokus pada pekerjaan daripada pendidikan lanjutan akan secara tidak langsung mengikuti pola kelompok teman sebaya mereka (Flero dan Mudjidjanti,2019).

Dilihat dari aspek teoritis tingginya pengaruh teman sebaya terhadap minat berkarir mahasiswa pendidikan akuntansi UNIPMA disebabkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa ,melihat bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan adanya teori Holland ini dalam kematangan karir bisa membantu mahasiswa dalam mengembangkan diri secara optimal sehingga dapat merencanakan pencapaian pekerjaan sebagai landasan karir yang sesuai dengan kemampuan (Irwan et al., 2022)